

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan dalam proses penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai (1) Desain Penelitian, (2) Populasi, Sampling, Sampel, (3) Identifikasi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional, (4) Prosedur Penelitian, (5) Pengumpulan Data, (6) Analisa Data, (7) Etika Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013).

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pada pendekatan ini peneliti menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan

Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto (Nursalam, 2016).

3.2 Populasi, Sampling dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2010). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Setiadi, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto sebanyak 135 responden.

3.2.2 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang di tempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016).

Sampling dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, (Sugiyono, 2022)

3.2.3 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah Seluruh Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto dalam waktu 1 hari didapatkan 135 responden.

3.3 Identifikasi Variable dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variable

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu dan berdasarkan hubungan fungsional atau variabel independent dan variabel dependent (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini dibagi 2 yaitu :

1. Variable Independent (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020) variabel independent dalam penelitian ini adalah pola makan

2. Variable Dependent (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2020) variabel dependent dalam penelitian ini adalah kejadian hipertensi.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Nursalam, 2016). Merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto

Variable	Definisi Operasional	Indikator/ Parameter	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variable Independent : Pola Makan	Pola makan merupakan kebiasaan makan seseorang sehari-hari ditinjau dari jenis dan frekuensi konsumsinya.	1. Jenis Makanan (Makanan berlemak dan makanan tinggi natrium) 2. Frekuensi Makanan (Selalu, sering, jarang, tidak pernah) 3. Porsi Makanan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika $\geq 80\%$ 2. Tidak Baik : jika $< 80\%$ (Sirajuddin, SP et al., 2018)

Variabel Dependen : Kejadian Hipertensi	Peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan diastolik 90 mmHg	Milimeter Air Raksa (mmHg)	Sphygmoman ometer dan stetoscop	Ordinal	1. <i>Normal (<120 mmHg and <80 mmHg)</i> 2. <i>Elevated (120-129 mmHg and <80 mmHg)</i> 3. <i>Hypertension Stage 1 (130-139 mmHg or 80-90 mmHg)</i> 4. <i>Hypertension Stage 2 (≥140 mmHg or ≥90 mmHg)</i> (Collins &Commodore-mensah, 2025)
--	--	--------------------------------	---------------------------------------	---------	--

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari daftar pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan adalah angket tertutup atau berstruktur dimana responden hanya tinggal memilih atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan/responden hanya memberikan tanda √.

1. Instrumen pola makan mengadopsi kuesioner penyusunan instrumen pola makan. Kuesioner pola makan untuk memperoleh data tentang frekuensi sejumlah bahan makanan yang di konsumsi selama periode tertentu.
2. Kejadian hipertensi tidak menggunakan kuesioner tetapi menggunakan tensi tekanan darah yang langsung dilakukan pengukuran tekanan darah.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data variabel yang diteliti secara tepat (Nursalam, 2017). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan komputer *SPPSS.24*. Uji validitas dilakukan kepada masyarakat berusia 45-59 tahun yang berjumlah 135 orang. Penguji validitas dengan pertanyaan berjumlah 10 item pola makan. Menurut (Sugiyono, 2017) dasar pengambilan uji validitas terdapat dua cara sebagai berikut :

1) Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel

- a) Jika nilai r hitung $> r$ tabel = valid
- b) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Cara untuk mencari nilai r tabel dengan N = jumlah sampel pada signifikansi 5% distribusi nilai r tabel statistik.

2) Melihat nilai signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid

Pada penelitian ini nilai r tabel $N= 0,334$ jumlah item valid pada pola makan yaitu 10 item dengan indeks validitasnya 0,353 – 0,643.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tali diamati atau diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengukuran data. Menurut Wiratna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpa $> 0,6$. Pada kuesioner pola makan jumlah item reliabelitasnya sebanyak 10 item dengan indeks reabilitas 0,625.

3.4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini Dilakukan di Balai RW Panggremen di Wilayah Kerja Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Februari 2026

3.4.3 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian. Prosedur yang ditetapkan sebagai berikut

1. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan acc judul dari dosen pembimbing 1 pada tanggal 2025 dan pembimbing 2 pada tanggal 2025.
2. Setelah judul disetujui oleh pembimbing, peneliti meminta surat studi pendahuluan pada bagian administrasi akademi kemahasiswaan kampus

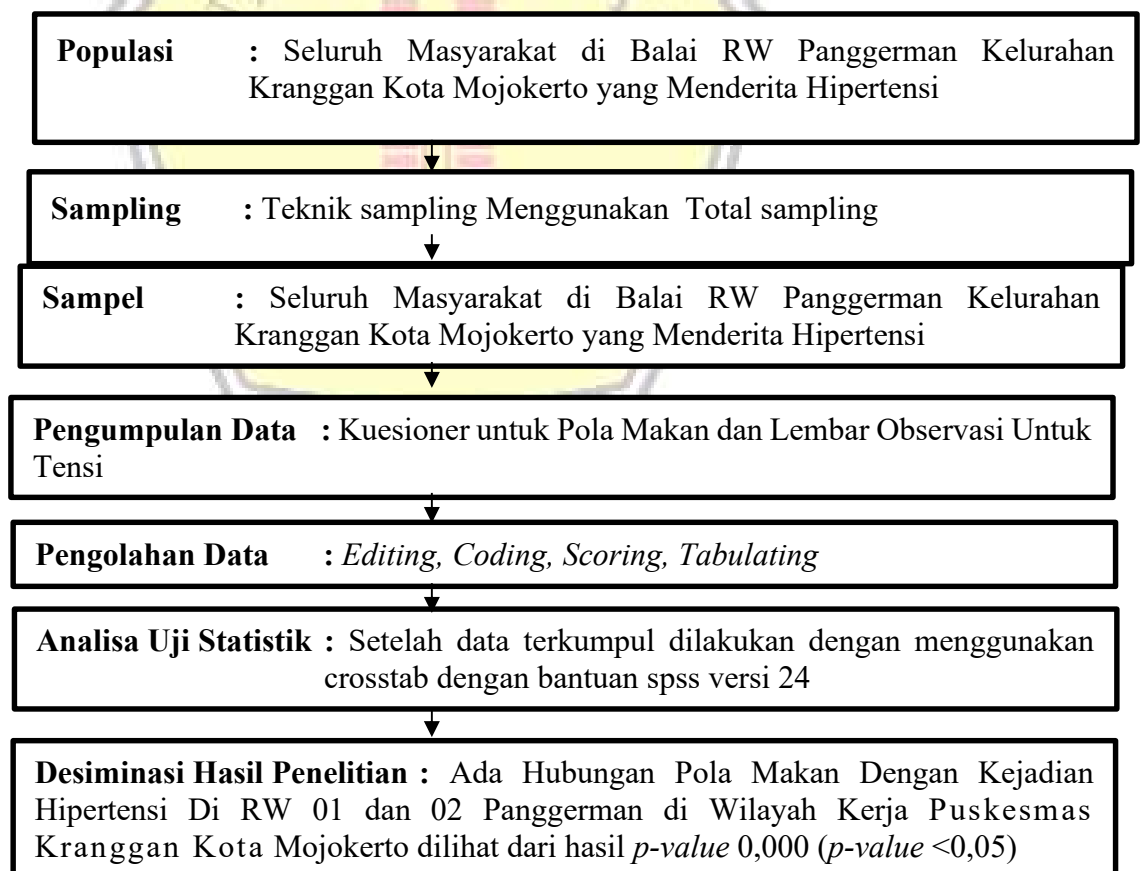
Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto yang telah dilegalisasi oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, kemudian diserahkan kepada Kepala Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto.

3. Setelah memperoleh izin dari Kepala Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto, setelah mendapatkan izin penelitian studi pendahuluan di Puskesmas. Peneliti juga menjelaskan untuk pengambilan data kepada responden akan dilakukan pengambilan sampel responden sampai terpenuhi.
4. Peneliti memperkenalkan identitas dan institusi serta tujuan kepada penanggung jawab ruangan untuk melakukan wawancara ke beberapa pasien Hipertensi yang datang ke Posyandu di Balai RW Panggerman Kelurahan Kranggan Kota Mojokerto. Setelah didapatkan responden yang memenuhi kriteria, kemudian peneliti melakukan pendekatan kepada responden serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Apabila responden bersedia, responden diminta menandatangani lembar persyaratan persetujuan menjadi responden (informed consent). Dalam tindakan tersebut peneliti tetap menggunakan komunikasi terapeutik keperawatan (menanyakan keadaan pasien, keluhan yang dirasakan saat ini).
5. Pada tahap awal, responden diberikan kuesioner terkait dengan Pola Makan dan Setelah itu melakukan tensi pada pasien. Peneliti

menjelaskan terkait apa yang kurang dipahami oleh responden. Jika pasien kesulitan mengisi maka peneliti akan membantu mengisi dengan membacakan kuesioner dan membantu untuk mengisinya.

6. Setelah semua data terkumpul, lalu dilakukan pengolahan data yaitu editing, coding, scoring, tabulating.
7. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel serta dilanjutkan dengan kesimpulan hasil penelitian

.Prosedur penelitian dapat digambarkan dalam bentuk kerangka kerja (framework) seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RW 01 Dan 02 Panggerman di Wilayah Kerja Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto

3.5 Analisa Data

3.5.1 Langkah – Langkah Analisa Data

1. Editing

Hasil kuesioner dari lapangan harus dilakukan editing (penyuntingan) terlebih dahulu. Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Seperti apakah semua pertanyaan sudah terisi lengkap, dan tulisan ataupun jawaban jelas, relevan serta konsisten.

2. Coding

Coding adalah bagaimanamengkode pertanyaan-pertanyaan responden dan segala hal yang dianggap perlu (Setiadi, 2013). Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan pengkodean data untuk mempermudah pengolahan data sesuai skor yang telah ditetapkan oleh peneliti.

1. Data Umum:

a. Jenis kelamin responden

Kode 1: Laki-laki

Kode 2: Perempuan

b. Usia responden

Kode 1: 35 - 45 tahun

Kode 2: 45 - 55 tahun

Kode 3 : > 55 Tahun

c. Tingkat pendidikan responden

Kode 1: SD/Tidak Tamat

Kode 2: SMP

Kode 3 : SMA

Kode 4 : Perguruan tinggi

d. Pekerjaan

Kode 1: Tidak Bekerja

Kode 2 :Swasta

Kode 3: Wiraswasta

Kode 4 :PNS/Pensiunan PNS

Kode 5 : Ibu Rumah Tangga

2. Data Khusus

a. Pola Makan

Kode 1: Selalu

Kode 2: Sering

Kode 3: Jarang

Kode 4: Tidak Pernah

b. Kejadian Hipertensi

Kode 1 : Normal

Kode 2 :Elevated

Kode 3: Hypertension Stage 1

Kode 4: Hypertension Stage 2

3. Scoring

Scoring adalah kegiatan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau dengan kata lain scoring adalah menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian dilakukan tabulasi data (Setiadi, 2013).

Pengelolaan data yang digunakan setelah menghitung total jawaban dengan cara pemberian skor sesuai kriteria:

a. Skor untuk kuesioner Pola Makan adalah :

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasilnya diinterpretasikan menjadi :

- 1) Pola makan baik jika skor $\geq 80\%$
- 2) Pola makan tidak baik jika skor $< 80\%$

(Arikunto, 2010) (Sirajuddin, SP et al., 2018)

b. Hipertensi

- 1) Normal (<120 mmHg and <80 mmHg)

- 2) Elevated (120 to 129 mmHg and <80 mmHg)
- 3) Hypertension Stage 1 (130-139 mmHg or 80-90 mmHg)
- 4) Hypertension Stage 2 (≥ 140 mmHg or ≥ 90 mmHg)

4. *Tabulating*

Data dikelompokkan dalam kategori yang telah ditentukan dan dilakukan tabulasi kemudian diberikan kode untuk kemudahan pengolahan data kemudian dianalisis.

3.5.2 Teknik Analisa Data

Analisa pada tahap pertama dihasilkan melalui tabel tabulasi silang untuk memberikan gambaran secara umum tentang semua variabel yang diteliti. Untuk menganalisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto ini dilakukan uji statistik spearman rho, jika $p < \alpha$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena skala data berupa ordinal yang merupakan data non parametrik (semikuantitatif), tujuan analisis korelasi. Uji statistik dengan bantuan komputerisasi SPSS for Windows versi 20.0

3.6 Etika Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, penelitian harus mengajukan permohonan ijin pada institusi Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, kemudian meminta izin dari Kepala Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto. Setelah disetujui kuesioner disebarkan ke responden yang diteliti dengan

terlebih dahulu menyebarkan lembar persetujuan menjadi responden dengan menekankan pada masalah etika.

1. **Lembar Persetujuan (Informed Consent)**

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan permohonan untuk menjadi responden kepada Masyarakat RW 01 dan 02 Panggerman Kelurahan Kranggan kecamatan Kranggan Kota Mojokerto .Seluruh responden bersedia mengisi informed consent.

2. **Anonimality (tanpa nama)**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. **Confidentiality (Kerahasiaan)**

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya.Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Kejujuran responden saat mengisi kuesioner

2. Kondisi tekanan darah yang fluktuatif dipengaruhi stres, aktivitas, konsumsi garam, kafein, dan kurang istirahat sebelum pengukuran.
3. Perbedaan waktu minum obat terakhir sebelum pemeriksaan tekanan darah yang memengaruhi hasil pengukuran.
4. Faktor gaya hidup yang tidak terkontrol seperti merokok, pola makan, dan aktivitas fisik yang ikut memengaruhi tekanan darah.
5. Riwayat penyakit penyerta yang tidak seluruhnya teridentifikasi dan dapat memengaruhi tekanan darah.

